

PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF HEALTH BUSINESS SCHOOL IN THE STATE HIGH SCHOOL SE-  
YOGYAKARTA

Oleh: Ridho Nugroho,  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi  
Universitas Negeri Yogyakarta,  
(ridhonugroho.ridho@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi bahwa terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta yang belum maksimal dalam pelaksanaan UKS. Oleh karena itu, bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan UKS di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian dilakukan dengan subjek sejumlah 30 guru penjasorkes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang terbagi dalam empat kategori dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian "Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) se-Kota Yogyakarta". Didapat sebanyak 3 responden (10,00%) kategori Sangat Baik, 26 responden (86,67%) kategori Baik, 1 responden (3,33%) kategori kurang baik, dan 0 responden (0%) kategori Tidak Baik.

*Kata kunci : Pelaksanaan UKS SMA N se-Kota Yogyakarta*

**Abstract**

*This research is motivated on the observation that there are several National High School as the city of Yogyakarta, which is not maximized in the implementation of the UKS. Therefore, aims to determine the implementation of UKS in the National High School as the city of Yogyakarta.*

*This research is a descriptive survey method. Dilakukna research with a number of 30 teachers penjasorkes subject. The instrument used dalma this study was a questionnaire. Data analysis technique of this research is descriptive quantitative approach which is divided into four categories in terms of percentage.*

*Based on the results of the study "Implementation of School Health Unit (UKS) Senior High School (SMA N) as the city of Yogyakarta". Gained as much as 3 respondents (10.00%) categories Very Good, 26 respondents (86.67%) Good category, one respondent (3.33%) unfavorable category, and 0 respondents (0%) category Not Good.*

*Keywords: Implementation UKS SMA N as the city of Yogyakarta*

## PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh dua faktor yang saling berhubungan dan saling tergantung yakni kesehatan dan pendidikan. Kesehatan merupakan bagian penting untuk tercapainya keberhasilan suatu pendidikan, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat kesehatan. Oleh karena itu, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan titik berat pada pelaksanaan *promotif* dan *preventif* didukung oleh pelaksanaan *kuratif* dan *rehabilitatif* yang berkualitas, menjadi sangat penting dan strategis untuk mencapai status kesehatan yang setinggi-tingginya pada anak sekolah.

Pelaksanaan UKS ditingkat pendidikan dasar (TK dan SD) berbeda dengan tingkat menengah (SMP dan SMA). Pelaksanaan UKS pada tingkat pendidikan menengah lebih difokuskan pada pelaksanaan *preventif* perilaku beresiko seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), kehamilan tidak diinginkan, abortus tidak aman, infeksi menular seksual, kesehatan reproduksi remaja, kecelakaan dan trauma lainnya. Perilaku ini rentan dilakukan remaja karena sesuai dengan ciri dan karakteristik remaja yang selalu ingin tahu, suka tantangan dan ingin coba-coba hal baru. Kementerian Kesehatan RI telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah kesehatan remaja melalui pengembangan konsep "Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja".

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, memberikan berbagai ilmu pengetahuan dari berbagai bidang. Sekolah merupakan lembaga tempat terjadinya proses transfer ilmu, termasuk ilmu yang berkaitan dengan kesehatan. Maka dari itu, sekolah adalah lembaga yang vital dan ideal untuk memulai pendidikan kesehatan (Tim Esensi, 2012: 3). Pendidikan dalam bidang kesehatan di SMA dapat dilakukan dalam bentuk pendirian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Tim Esensi (2012: 2) menjelaskan bahwa menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup

sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. SMA termasuk sekolah yang dianjurkan memiliki UKS. UKS ialah Usaha Kesehatan Masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan siswa beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama (Tim Esensi, 2012: 2). Tujuan UKS adalah untuk mencapai keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya. Keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya dapat terlihat apabila anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya, tidak mempunyai kelainan atau mengidap suatu penyakit dan mempunyai sikap tingkah laku dan kebiasaan sehat. Guru sebagai ujung tombak tercapainya tujuan Pendidikan Nasional sudah seharusnya memahami bagaimana supaya tujuan Pendidikan Nasional tercapai. Pengetahuan guru penjasorkes (pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga) mengenai pendidikan kesehatan harus memadai dan sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan saat ini, karena guru penjasorkes sebagian besar sebagai pembina dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan. Guru penjasorkes memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan guru-guru mata pelajaran lain, karena dengan ilmu pendidikan kesehatan yang dimiliki sudah seharusnya guru penjasorkes mengembangkan ilmu tersebut guna ketercapaian pendidikan kesehatan di masyarakat sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta terdapat beberapa sekolah yang sudah menerapkan kepengurusan dalam mengelola UKS. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ada beberapa aspek yang belum maksimal, terutama kemampuan pengurus yaitu guru dan murid selaku pelaksana. Pelayanan kesehatan yang diberikan ketika siswa sakit hanya disuruh pulang ke rumah tanpa adanya pelayanan kesehatan terlebih dahulu dari UKS. Penggunaan UKS saat ini belum sesuai dengan fungsi pendidikan kesehatan. UKS justru digunakan untuk kegiatan lain yang tidak sesuai dengan fungsi UKS. Selain itu, piket UKS yang melibatkan guru belum maksimal, khususnya guru penjasorkes. Guru penjasorkes dianggap lebih mengetahui tentang pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah karena guru penjasorkes telah mendapatkan ilmu pendidikan kesehatan. Namun sejauh ini peran guru penjasorkes belum maksimal dalam peningkatan UKS.

Selain itu, setiap SMA harus memiliki program UKS yang sesuai dengan kondisi

sekolah masing-masing, tidak hanya menjalankan program dari puskesmas. Sarana dan prasarana UKS juga harus lengkap sesuai dengan standar UKS. Akan tetapi, masih terdapat beberapa sekolah yang masih minim sarana dan prasarana UKS serta penataan ruang UKS yang seharusnya dilaksanakan paling tidak sekali dalam satu bulan hanya dilaksanakan ketika akan ada Tim Puskesmas yang akan datang ke sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Skor yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

## POPULASI DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena meneliti seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 30 guru penjasorkes.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan dan pernyataan yang isinya ingin mengetahui pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor-faktor	Jmlh Butir
Upaya guru penjasorkes SMA N se-kota Yogyakarta dalam	1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS	9

meningkatkan UKS	2. Memberikan pelayanan terhadap UKS	6
	3. Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat	5
	4. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS	6
		26

## TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah diperoleh dari tiap indikator merupakan data kasar yang kemudian diubah menjadi nilai dengan cara mengkonsultasikan dengan kategori yang telah ditentukan. Menurut Herwin arfianto (2010: 36) yang dimodifikasi kemudian ada empat kategori yang dikaitkan dengan rentangan normal, yaitu:

Tabel2. Norma Kategori

Rentangan Normal	Kategori
$Mi + 1.5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	SB
$Mi < X \leq Mi + 1.5 SDi$	B
$Mi - 1.5 SDi < X \leq Mi$	KB
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1.5 SDi$	TB

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS.  
Berdasarkan hasil penelitian dari Faktor Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS bahwa guru-guru penjas telah mengupayakan melalui ketercapaian indikator Memberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat UKS, Memberikan pemahaman akan alat-alat, obat-obatan dan penyakit menular kepada siswa, dan Memberikan pendidikan kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan kepada siswa.
2. Faktor Memberikan pelayanan terhadap UKS  
Berdasarkan hasil penelitian dari Faktor Memberikan pelayanan terhadap UKS bahwa guru-guru penjas telah

mengupayakan melalui ketercapaian indikator Pemeriksaan berkala dan Alat dan fasilitas UKS.

3. Faktor Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat  
Berdasarkan hasil penelitian dari Faktor Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat bahwa guru-guru penjas telah mengupayakan melalui ketercapaian indikator Halaman kebun pekarangan, sumber air, dan pembuangan sampah dan Alat serta Tempat olahraga dan pagar.
4. Faktor Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS  
Berdasarkan hasil penelitian dari Faktor Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS bahwa guru-guru penjas telah mengupayakan melalui ketercapaian indikator Menyusun rencana kegiatan, Melaksanakan rencana kegiatan dan Evaluasi.

Melalui observasi awal peneliti pada beberapa sekolah setingkat SMA di Kota Yogyakarta baik yang status Negeri ataupun Swasta ditemui ada guru yang belum mengoptimalkan UKS di sekolah. Setelah diteliti lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dibanding observasi ternyata hasil analisis data keseluruhan dan faktor penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta masuk dalam kategori baik. Apabila dilihat dari Mean per faktor terhadap Mean keseluruhan, didapatkan Faktor pertama 35,66%, Faktor kedua 23,86%, Faktor ketiga 16,18%, dan Faktor keempat 24,30% (analisis perhitungan di lampiran).

Faktor pertama paling dominan dengan 35,66%. Hal ini dikarenakan Faktor Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS merupakan aspek yang paling mendasar dan harus dikuasai oleh pengelola UKS di Sekolah yaitu guru, karyawan, murid, dan warga sekolah sehingga tugas dan fungsi UKS bisa berjalan dengan optimal. Dari hasil tersebut bahwa pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS di SMA sudah baik dan optimal.

Faktor ketiga menjadi yang paling rendah sebesar 16,18%. Faktor Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dibutuhkan kerjasama yang baik dari guru, karyawan, murid, dan warga sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan termasuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Dilihat dari hasil tersebut, maka ketercapaian faktor tersebut belum optimal di SMA se-kota Yogyakarta. Oleh karena itu perlu upaya instansi terkait lain sebagai pendorong guru penjasorkes dalam memajukan UKS di sekolahnya masing-masing.

Menurut Rusli Lutan dkk (2000: 3) dalam membina gaya hidup sehat terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat. Guru pendidikan kesehatan dalam hal ini guru pendidikan jasmani menduduki posisi yang amat strategis dalam hal meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Terkait tugas ini adalah pengembangan pengalaman belajar di sekolah, oleh sebab itu ada beberapa hal yang perlu dikuasai oleh guru pendidikan jasmani antara lain: (1). Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan manfaat UKS itu sendiri, (2). Keterampilan dalam bidang UKS yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pelatihan.

Menurut Kemendikbud (2012: 16) Guru Penjas sebagai tim pelaksana UKS di Sekolah harus mengupayakan: 1) Melaksanakan Tiga Program Pokok UKS yang terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang telah ditetapkan oleh Tim Pembina UKS; 2) Menjalin kerjasama dengan orang tua/komite sekolah, instansi lain dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan UKS; 3) Menyusun program, melaksanakan penilaian/evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Tim Pembina UKS Kecamatan; 4) Melaksanakan Ketatatusahaan Tim Pelaksana UKS di Sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa "Pelaksanaan UKS di Sekolah Menengah Atas se-Kota Yogyakarta dominan berkategori Baik".

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi Guru Penjasorkes

Hasil penelitian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi

guru untuk lebih meningkatkan upaya pelayanan UKS yang lebih optimal.

2. Bagi Sekolah  
Diharapkan dapat mengambil masukan dari penelitian ini, dengan meningkatkan kualitas SDM pengelola UKS di sekolah yang melibatkan guru dan siswa serta kerja sama dengan pihak luar terkait.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan. (2008). Kamus Besar Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Kemendikbud. (2012). Pedoman Pelatihan Pembina dan Pelaksana UKS. Jakarta: Kemendikbud.

Rusli Lutan. (2000). Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Depdiknas.

Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tim Esensi. (2012). Mengenal UKS. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Menyetujui,  
Penguji Utama



R. Sunardianta, M. Kes  
NIP. 19581101 198603 1 002

Yogyakarta, 26 Desember 2016  
Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati T.P.S., M.Or  
NIP. 19821214 201012 2 004